



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 2342-2349

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengelolaan Keuangan Dana Desa Penyengat Olak untuk Mewujudkan Desa yang Mandiri dengan Investasi

M.Afiqri^{1✉}, Putri Apria Ningsih², Bella Arisha³

Universitas Islam Negeri STS Jambi

Email: afiqri@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pengelolaan keuangan Desa seharusnya dilakukan dengan manajemen yang baik dan akuntabel karena dana yang masuk ke Desa bukanlah dana yang kecil, melainkan sangat besar untuk dikelola oleh sebuah Pemerintahan Desa. Dengan adanya kebijakan Dana Desa tersebut, maka dimensi manajemen pada pelaksanaan kebijakan Dana Desa tersebut perlu untuk diterapkan dengan baik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan dana desa dan mengetahui apakah pengelolaan keuangan dana desa dapat meningkatkan kemandirian masyarakat Desa Penyengat Olak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa di Desa Penyengat Olak, yaitu terdiri dari : a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Penatausahaan, d) Pelaporan, dan e) Pertanggungjawaban. Pengelolaan keuangan dana desa dapat meningkatkan kemandirian masyarakat Desa Penyengat Olak dimana hal pertama yang harus diperhatikan untuk mewujudkan desa mandiri dengan investasi di pedesaan adalah mempelajari kebiasaan masyarakat setempat. Diantara usaha yang telah dibentuk dan berjalan hingga saat ini adalah Minimarket, UMKM (Batik, Thai Te Box, Buah), Pom Bensin Mini, Usahatani, Peternak Ayam Potong dan Kambing. Masyarakat Desa Penyengat Olak dinilai telah menjalankan sebagai masyarakat yang mandiri dalam mengembangkan usaha sehingga dapat membantu perekonomian desa.

Kata Kunci: *Dana Desa, Pengelolaan Keuangan, Desa Mandiri*

Abstract

Village financial management should be carried out with good and accountable management because the funds that enter the Village are not small funds, but are very large to be managed by a Village Government. With the existence of the Village Fund policy, the management dimension in implementing the Village Fund policy needs to be implemented well. The aim of this research is to find out how the financial management of village funds is and whether financial management of village funds can increase the independence of the Penyengat Olak Village community. The research method used is qualitative research. The research instruments used were observation, interviews and documentation. The results of the research show that village fund management in Penyengat Olak Village consists of: a) Planning, b) Implementation, c) Administration, d) Reporting, and e) Accountability. Financial management of village funds can increase the independence of the Penyengat Olak Village community, where the first thing that must be considered to create an independent village by investing in the countryside is studying the habits of the local community. Among the businesses that have been formed and are running to date are Minimarkets, MSMEs (Batik, Thai Te Box, Fruit), Mini Gas Stations, Farming Businesses, Broiler Chicken and Goat Breeders. The Penyengat Olak Village community is considered to have run as an independent community in developing businesses so that they can help the village economy.

Keywords: *Village Funds, Financial Management, Independent Village*

PENDAHULUAN

Dana Desa, yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, merupakan hasil dari inisiatif masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dana tersebut secara khusus dialokasikan bagi Desa dan ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota. Penggunaan dana tersebut diarahkan untuk mendukung pelaksanaan pemerintahan, kegiatan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat (Nafidah et al, 2016). Pemerintah Pusat mengalokasikan Dana Desa dalam jumlah yang substansial untuk disalurkan kepada Desa. Pada tahun 2018, alokasi anggaran mencapai Rp60 triliun, dengan realisasi dana desa mencapai Rp59,86 triliun atau mencapai 98,77%. Pada tahun 2019, Dana Desa mengalami peningkatan menjadi Rp70 triliun, dan realisasinya hingga Agustus 2019 mencapai Rp42,2 triliun atau sekitar 60,29%. Pada tahun 2020, alokasi dana kembali meningkat menjadi Rp72 triliun. Dalam konteks pemberian Alokasi Dana Desa (ADD) di Kabupaten Muaro Jambi, terdapat peningkatan signifikan pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun-

tahun sebelumnya. Data dari Kementerian Keuangan menunjukkan peningkatan yang cukup besar pada Dana Desa (DD) beserta Alokasi Dana Desa (ADD) Kabupaten Muaro Jambi(BPKP, 2018).

Tabel 1. Tabel Alokasi Dana Desa Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017-2022

No	Tahun	Alokasi Dana Desa (Ribuan Rupiah)
1	2017	101.965.480
2	2018	107.170.532
3	2019	123.271.746
4	2020	127.102.047
5	2021	127.901.177
6	2022	129.650.213

Manajemen dana yang efektif terkait dengan alokasi dana pada berbagai bentuk investasi secara efisien, dan usaha untuk mengumpulkan dana guna pembiayaan investasi atau pengeluaran dengan efisiensi yang tinggi. Keberhasilan pembangunan desa juga memerlukan kerja sama berbagai pihak demi kemajuan desa. Adanya kerjasama dan investasi antara pemerintah dan pelaku usaha dapat membantu pembangunan desa untuk mendongkrak perekonomian masyarakat perdesaan. Pembangunan ekonomi perlu di dukung oleh investasi yang merupakan salah satu sumber terpenting dalam pertumbuhan ekonomi(Agustina dan Eka, 2018).

Penetapan alokasi Dana Desa (ADD) di Kabupaten Muaro Jambi didasarkan pada beberapa karakteristik, seperti Luas Wilayah (LW), Jumlah Penduduk (JP), Indeks Kesulitan Geografis (IKG), dan Jumlah Penduduk Miskin (JPM). Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, Kabupaten Muaro Jambi menetapkan alokasi dana desa untuk setiap desa, salah satu penerima dana desa yaitu Desa Penyengat Olak (Kecamatan Jambi Luar Kota). Untuk melihat bagaimana tingkat transparansi dalam penggunaan dana desa di Desa Penyengat Olak, dan mekanisme yang memastikan akuntabilitas penggunaan dana desa kepada masyarakat. Permasalahan keenam mencakup pengembangan sumber daya manusia. Untuk mengetahui bagaimana alokasi dana desa di Desa Penyengat Olak memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan masyarakat. Penelitian akan mengeksplorasi kemitraan dengan pihak eksternal sebagai permasalahan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan keuangan dana desa di Desa Penyengat Olak dan untuk mengetahui apakah

pengelolaan keuangan dana desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Penyengat Olak

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara yang objektif, valid, dan reliable. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mencerminkan penelitian yang berkaitan dengan pemahaman perilaku umum, persepsi, motivasi dan tindakan subjek. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023 sampai selesai. Penelitian menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer yang didapat dari hasil wawancara yang diperoleh dari subjek sebagai sumber data dan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen terkait dengan prosedur pengelolaan keuangan desa, seperti dokumen yang memuat informasi seputar Permendagri No 20 Tahun 2018 mengenai Pengelolaan Keuangan Desa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Untuk metode analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, peningkatan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan dan dituangkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa. Perlunya pengelolaan dana desa dalam hal ini untuk dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dengan investasi.

Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan dana desa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari APBD, pengelolaan ini berawal dari perencanaan yang mana akan dibahas di forum Musyawarah Rencana Pembangunan Desa. Berikut adalah Penerimaan Dana Desa di Desa Penyengat Olak Kecamatan Kecamatan Jambi Luar Kota tahun 2023:

Tabel 2. Anggaran Dana Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota

No.	Tahun	Pendapatan Desa (Dana Desa) (Rupiah)
1.	2019	827.981.000
2.	2020	827.247.000

3.	2021	834.245.000
4.	2022	1.068.932.000
5.	2023	905.103.000

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kantor Desa Penyengat Olak bahwa pendapatan desa bukan hanya berasal dari Dana Desa (APBN), melainkan juga diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD dalam hal ini dapat diperoleh dari hasil usaha, hasil aset, swadaya, partisipasi, gotong royong, dan lainnya.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan Alokasi Dana Desa (ADD) diawali dengan musyawarah desa untuk menyusun rencana tersebut. Sebelum melaksanakan Musrenbang desa, pemerintah desa menyiapkan format RKPDesa dan menyiapkan daftar kebutuhan masyarakat. Untuk melaksanakan kegiatan, kepala desa akan membentuk ADD TPK (Tim Pelaksana Kegiatan). Proses Musrenbang desa dipimpin oleh kepala desa. Jika seluruh peserta sepakat dengan keputusan akhir Musrenbang desa, maka rancangan tersebut akan dievaluasi dan ditetapkan sebagai RKPDesa.

b. Pelaksanaan

Seluruh dana desa yang digunakan dikelola langsung melalui konsultasi dengan perangkat desa dan berbagai perwakilan masyarakat lainnya. Dana desa disalurkan pemerintah pusat melalui rekening khusus desa. Dana desa ini kemudian dikelola oleh bendahara desa dengan persetujuan kepala desa. Seluruh penerimaan dan pengeluaran kas harus dicatat dan dipertanggungjawabkan pada akhir tahun. Sesuai instruksi pemerintah pusat, anggaran dana desa digunakan untuk pemberdayaan masyarakat dan penguatan BUMDes agar desa bisa menjadi desa mandiri. Temuan wawancara tersebut sebagaimana diketahui, pelaksanaan di Desa Penyengat Olak dilaksanakan sesuai format yang telah ditetapkan pemerintah secara rutin dan dilakukan pertanggungjawabann di akhir tahun. Program-program desa dilakukan untuk membantu masyarakat desa dalam mencapai tujuan sebagai desa mandiri.

c. Penatausahaan

Penatausahaan keuangan dilaksanakan oleh Kaur Keuangan yang bertindak sebagai pelaksana fungsi kebhendahaan. Dalam proses penatausahaan ini, setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran dicatat dalam Buku Kas Umum (BKU), dan buku ini diakhiri dan ditutup setiap akhir bulan. Kaur Keuangan sebagai Bendahara Desa memiliki peran

penting dalam tahap penatausahaan. Setiap bulannya, bendahara desa melaporkan keadaan keuangan desa. Bendahara desa secara sistematis mencatat transaksi keuangan yang terjadi. Bendahara mengelola penyelesaian bulanan buku kas umum, buku kas asisten pajak, dan buku tabungan bank sebagai laporan akuntansi kepada kepala desa.

d. Pelaporan

Terkait penggunaan ADD, laporan rutin dan laporan akhir harus disusun sesuai aturan pengelolaan negara. Laporan penggunaan dana ADD disusun secara bertahap oleh kepala desa dan kelompok pendukung sub kota, setelah itu kelompok pendukung sub kota membuat laporan di tingkat desa. Laporan tersebut kemudian diteruskan ke Bupati. Laporan penggunaan ADD meliputi laporan berkala dan laporan akhir. Proses pembuatan laporan berkala dan laporan akhir sama, namun lampiran pada lampiran laporan berbeda.

e. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban diwujudkan dalam bentuk Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) dan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa yang terstruktur setiap akhir tahun. Pertanggungjawaban dilakukan berupa segala laporan dana desa dimana masyarakat dapat mengetahui hal tersebut. Pertanggungjawaban dilakukan pada setiap kegiatan dan segala bentuk penerimaan dan pengeluaran dana desa.

Pengelolaan Keuangan Dana Desa Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Desa dengan Investasi

Kemandirian masyarakat desa merupakan tujuan utama pemerintah dalam pengentasan kemiskinan, dengan adanya desa yang mandiri di bidang ekonomi maka masyarakat desa akan lebih berkembang serta tidak lagi bergantung kepada pihak lain. Pada Desa Penyengat Olak, pemerintah desa juga mendukung kegiatan masyarakat demi mencapai desa yang mandiri. Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah desa mendukung berbagai kegiatan melalui pengelolaan dana desa. Seperti yang dijelaskna oleh Kepala Desa Penyengat Olak, Bapak R. AR, yang menyatakan bahwa:

“Dari pemerintah desa yang lama sudah membentuk usaha Minimarket sebagai bentuk dari BUMDes di desa, Harapannya memang usaha Minimarket ini dapat menjadi salah satu alternative usaha yang dapat dikelola oleh desa sebagai bagian dari desa mandiri. Kemudian kalau kegiatan lain ada pembinaan-pembinaan, misal pembinaan petani dalam kelompok tani, pembinaan peternak ada juga, pembinaan usaha batik juga pernah karena disini hanya ada beberapa usaha batik jadi

pemerintah bantu juga. Jadi memang dengan adanya pembinaan ini diharapkan masyarakat bisa mengembangkan usaha.”

Ide pengelolaan mini market yang dijabarkan melalui skema BUMDesa sangat realistis untuk diterapkan di wilayah perdesan. Seperti yang telah dilaksanakan oleh BUMDesa Penyengat Olak yang membangun Minimarket. Hal ini tentu dapat menjadi program desa mandiri dengan investasi. Dalam hal ini, kebijakan pemerintah desa dalam menciptakan kemandirian desa adalah dengan melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Penyengat Olak. Diantara usaha yang telah dibentuk dan berjalan hingga saat ini adalah Minimarket, UMKM (Batik, Thai Te Box, Buah), Pom Bensin Mini, Usahatani, Peternak Ayam Potong dan Kambing

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan dana desa di Desa Penyengat Olak, yaitu terdiri dari: a) Perencanaan; b) Pelaksanaan; c) Penatausahaan; d) Pelaporan; dan e) Pertanggungjawaban. Pengelolaan keuangan dana desa dapat meningkatkan kemandirian masyarakat Desa Penyengat Olak dimana hal pertama yang harus diperhatikan untuk mewujudkan desa mandiri dengan investasi di pedesaan adalah mempelajari kebiasaan masyarakat setempat. Kebijakan pemerintah desa dalam menciptakan kemandirian desa adalah melalui Badan Usaha Milik Desa. Diantara usaha yang telah dibentuk dan berjalan hingga saat ini adalah Minimarket, UMKM (Batik, Thai Te Box, Buah), Pom Bensin Mini, Usahatani, Peternak Ayam Potong dan Kambing. Masyarakat Desa Penyengat Olak dinilai telah menjalankan sebagai masyarakat yang mandiri dalam mengembangkan usaha sehingga dapat membantu perekonomian desa.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPKP] Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, “Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa” (Jakarta, 2018).
- Agustina, Ika & Sembiring, Eka. Implementasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Kemandirian Desa Di Desa Patumbakkampung Kecamatan Patumbak Kabupaten Desliserdang Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Otonomi Keuangan Daerah*, 6 (1), 2018.
- Nafidah, Lina Nasihatun, Mawar Suryaningtyas, Stie Pgri, and Dewantara Jombang. “Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat.” *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan*

Manajemen Islam 3, no. 1 (2016)

Putri Rodiah Ulyani, "Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Bahar Mulya Dan Desa Talang Bukit Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2018–2020" (Universitas Jambi, 2022)

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, n.d.